

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA SEBAGAI INOVASI
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI**

**Gamar Abdullah¹, Melsi Alinda Karim², Futriwin B. Lunggela³, Desiyanti Hamzah⁴,
Femmy Lumentut⁵, Wofik Safitri Durand⁶**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵⁶

Email: gamar@ung.ac.id

ABSTRAK

Studi ini berfokus pada analisis pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA, khususnya untuk siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara terhadap beberapa guru dan kepala sekolah di SDN No. 67 Kota Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media IPA umumnya baik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama yang lebih menyukai media konkret. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan, seperti kesulitan dalam memahami materi oleh sebagian siswa yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, ketergantungan implementasi media pada kreativitas dan tanggung jawab guru, dengan dominasi penggunaan video dan minimnya media yang dihasilkan sendiri, serta kurang optimalnya pemanfaatan media oleh semua guru dan kurangnya kerjasama antar sekolah dalam pengadaan media. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis dari pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media secara efektif.

Kata kunci: *media pembelajaran IPA, kesulitan belajar siswa, upaya sekolah*

ABSTRACT

This study focuses on analyzing the utilization of learning media in science subjects, especially for grade V students. This research uses a qualitative approach with descriptive methods with observation techniques and interviews with several teachers and principals at SDN No. 67 Kota Timur. The results showed that the use of learning media can create a pleasant learning experience for students and is oriented towards achieving the learning objectives that have been set. The findings show that the use of science media is generally good and can increase students' interest in learning, especially those who prefer concrete media. However, the study also identified some significant challenges, such as difficulties in understanding the material by some students who are influenced by family factors, the dependence of media implementation on teacher creativity and responsibility, with the dominance of video use and the lack of self-generated media, as well as the less than optimal utilization of media by all teachers and the lack of cooperation between schools in media procurement. Therefore, strategic steps are needed from the school to improve teacher competence in the effective use of media.

Keywords: *instructional media in science, student learning difficulties, school initiatives*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin penting dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan oleh peran IPA dalam membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam yang terjadi di sekitar mereka. Pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada pengetahuan faktual, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Sulistyorini et al. (2022), tujuan pengajaran IPA di SD adalah agar siswa memahami lingkungan sekitar, memperoleh



Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, keberadaan alat bantu pembelajaran memiliki peranan penting. Alat bantu pembelajaran, baik yang bersifat digital maupun tradisional, berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik dan interaktif. Dewi & Handayani (2021) serta Suryana & Hijriani (2021) menyatakan bahwa alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan cara menyederhanakan konsep abstrak menjadi lebih konkret. Melalui visualisasi dan simulasi, siswa dapat lebih mudah memahami materi serta terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam pemanfaatan alat bantu pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA di SD. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, siswa, serta kepala sekolah di SDN No. 67 Kota Timur, ditemukan bahwa alat bantu yang tersedia di kelas V masih terbatas, yakni berupa torso dan alat peraga sederhana terkait sistem pencernaan. Keberadaan alat bantu ini dinilai belum cukup mendukung proses pembelajaran secara optimal. Dalam praktiknya, guru cenderung lebih memilih menggunakan media digital, meskipun ketersediaan dan pemanfaatannya belum maksimal.

Melihat pentingnya peran alat bantu pembelajaran dalam menunjang keberhasilan pengajaran IPA, serta adanya kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan media di kelas, maka diperlukan upaya untuk mengembangkan media pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan guna menjawab kebutuhan tersebut serta mendukung terciptanya proses pembelajaran IPA yang lebih efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif tujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran IPA di kelas 5 SDN NO 67 Kota Timur. Penelitian ini dilakukan di SDN 06 Kota Timur, dengan Partisipan penelitian terdiri atas satu orang guru wali kelas V, satu siswa kelas V, serta kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung. wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan para guru, siswa, dan kepala sekolah secara lebih mendalam, sementara observasi difokuskan pada kegiatan pembelajaran IPA di kelas, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan triangulasi. reduksi data mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data mentah dari hasil wawancara dan observasi. penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif dan matriks tematik untuk mempermudah temuan. triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informasi dan data observasi guna meningkatkan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa di SDN No. 67 Kota Timur, diketahui bahwa mayoritas fasilitas media pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam kondisi baik, walaupun ada beberapa media yang mengalami kerusakan dan memerlukan perbaikan. Pemanfaatan media pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan melibatkan mereka lebih dalam dalam proses pendidikan. Beragam tipe media pembelajaran yang digunakan mencakup torso, media konkret, dan LCD.

Media pembelajaran ini membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efisien, yang terlihat dari hasil wawancara salah satu siswa kelas lima yang

Online Journal System: <https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge>

menyatakan bahwa mereka lebih menikmati penggunaan media pembelajaran konkret dibandingkan dengan media pembelajaran digital. Namun, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi meskipun guru telah menerapkan media konkret atau digital, dengan salah satu penyebabnya berkaitan dengan kondisi lingkungan keluarga. Hal ini menjadi tantangan utama bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu, guru seharusnya menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran IPA di SD sudah dilaksanakan seoptimal mungkin, di mana sekolah menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan serta para guru mempersiapkan media pembelajaran. Meski begitu, pemanfaatan media pembelajaran masih bergantung pada daya cipta dan tanggung jawab masing-masing guru. Media pembelajaran yang paling sering digunakan adalah video pembelajaran, sedangkan jenis media lainnya yang dihasilkan oleh guru sendiri masih terbatas.

Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pemanfaatan alat pembelajaran yang efisien dan telah menyediakan sarana serta bimbingan bagi para pendidik. Namun, terdapat sejumlah guru yang belum memanfaatkan alat pembelajaran secara maksimal. Kolaborasi antara sekolah dalam penyediaan alat pembelajaran juga belum terwujud, sehingga perlu adanya usaha untuk memperkuat kerjasama antar sekolah dan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan alat pembelajaran dengan efektif.



Gambar 1. Wawancara bersama kepala sekolah, siswa, dan guru wali kelas

Gambar tersebut menunjukkan proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, salah satu siswa, dan guru wali kelas. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kondisi pembelajaran di kelas, permasalahan yang dihadapi siswa, serta tanggapan pihak sekolah terhadap implementasi program atau media yang dikembangkan dalam penelitian. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan pendekatan komunikatif dan santai agar responden merasa nyaman dalam menyampaikan pendapatnya.

Pembahasan

Penggunaan media pembelajaran IPA dilihat dari kondisi dan fasilitas media pembelajaran di sekolah

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar, dan guru berhak memanfaatkan media yang disediakan oleh institusi pendidikan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI Pasal 40, tenaga pendidik berhak mendapatkan akses untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas mereka.

Pengajar merupakan elemen kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Mereka perlu menciptakan suasana belajar yang menarik melalui metode dan media yang digunakan. Media yang menarik dapat berupa berbagai jenis, seperti gambar berwarna, ilustrasi, dan teks yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini memungkinkan penggunaan presentasi PowerPoint yang diproyeksikan dengan bantuan proyektor LCD, sehingga dapat terlihat jelas oleh seluruh siswa di kelas. Menurut Sanjaya (2020), terdapat beberapa prinsip dalam penggunaan media pembelajaran, salah satunya adalah kesesuaian media dengan materi pelajaran dan kemampuan guru dalam beradaptasi.

Namun, pada sekolah, siswa lebih menyukai media pembelajaran dunia nyata atau konkret. Guru menggunakan media yang ada dari sekolah untuk menjelaskan materi yang terkait dengan pencernaan, dan guru juga menggunakan media dari sistem pencernaan kreatif yang diproduksi oleh guru, tetapi sudah rusak dalam kondisi media yang rusak menjadi Kesulitan dengan rendahnya penggunaan media pembelajaran IPA, terlihat dari keadaan fasilitas media dan kurangnya pemanfaatan media dari guru dapat membuat beberapa siswa kesulitan dalam memahami pelajaran yang diterapkan.

Torso media adalah model patung manusia yang dilengkapi dengan komponen organ tubuh, baik dari segi bentuk maupun posisi. Sebagai alat bantu pendidikan, torso dirancang sedemikian rupa agar mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Theresia (2020) media torso sebagai alat pembelajaran IPA yang terdiri dari patung yang menyerupai tubuh manusia dan organ-organnya, dengan susunan yang mirip dengan tubuh asli. Dalam penelitian ini, torso dipilih sebagai metode pembelajaran yang ideal karena memudahkan siswa di tingkat sekolah dasar untuk menjelaskan materi IPA dengan melihat langsung objek tiruan. Oleh karena itu, dianggap sangat efektif untuk menjelaskan materi IPA.

Baik guru maupun siswa dapat dengan jelas mengidentifikasi nama, bentuk, dan lokasi organ tubuh manusia, karena bagian-bagian tersebut dapat dipisahkan atau dilepas untuk keperluan demonstrasi di kelas. Dengan penerapan Torso, fokus pembelajaran IPA menjadi lebih pada proses, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih luas dan mendalam, terutama mengenai berbagai komponen organ tubuh beserta fungsinya. Torso termasuk dalam kategori media tiga dimensi yang berfungsi sebagai model. Media ini merupakan objek nyata, sehingga siswa dapat dengan mudah mengamati bentuk organ pencernaan.

Baik pendidik maupun peserta didik dapat dengan mudah mengenali nama, bentuk, dan lokasi organ tubuh manusia, karena bagian-bagian tersebut dapat dipisahkan atau dilepas untuk tujuan demonstrasi di dalam kelas. Dengan penggunaan Torso, fokus pembelajaran IPA menjadi lebih terarah pada proses, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih komprehensif dan mendalam, terutama mengenai berbagai komponen organ tubuh beserta fungsinya. Torso termasuk dalam kategori media tiga dimensi yang berfungsi sebagai model. Media ini merupakan objek nyata, sehingga siswa dapat dengan mudah mengamati bentuk organ pencernaan.

Namun, efektivitas penggunaan media seperti torso sangat bergantung pada kondisi, ketersediaan, dan pemanfaatannya di sekolah. Sayangnya, di lapangan masih banyak ditemukan kendala terkait hal tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran IPA belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal karena berbagai faktor, baik dari sisi sarana maupun praktik pembelajaran di kelas. Beberapa penelitian yang relevan berikut ini memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi tersebut.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan permasalahan yang terjadi di lapangan terkait penggunaan media pembelajaran IPA. Penelitian oleh Yuliana, Ambros, dan Mikael (2020) menunjukkan bahwa meskipun ketersediaan media pembelajaran IPA di SD Katolik Kecamatan Langke Rembong sudah cukup memadai, banyak media yang rusak dan tidak dapat digunakan. Selain itu, pemanfaatannya juga belum optimal karena fokus pembelajaran lebih diarahkan pada latihan soal untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN), bukan pada eksplorasi konsep secara mendalam melalui media. Temuan serupa juga diperkuat oleh penelitian Eliyadi, Marzuki, dan Masrar (2015) yang menemukan bahwa di SDN Kecamatan Tebas, meskipun media pembelajaran tersedia, sebagian besar dalam kondisi rusak atau hilang, sehingga tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Penelitian lain oleh Wiwit, Hertien, Taufik, dan Riandi (2025) yang dilakukan di beberapa SMP dan MTs menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan sarana laboratorium IPA masih berada di bawah standar yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Kekurangan ini berpotensi menghambat pengembangan keterampilan proses sains peserta didik. Sementara itu, Christopel, Rani, dan Syahrial (2024) menemukan bahwa di SD Negeri 104206 Sei Rotan, penggunaan media pembelajaran IPA tergolong cukup, namun masih kurang optimal. Guru cenderung hanya mengandalkan buku sebagai sumber belajar dan kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran sederhana dari bahan-bahan sekitar.

Secara umum, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama dalam penggunaan media pembelajaran IPA di sekolah terletak pada kondisi fisik media yang tidak layak pakai, keterbatasan kreativitas guru, dan fokus pembelajaran yang belum sepenuhnya diarahkan pada penguatan konsep melalui media. Hal ini menjadi perhatian penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA yang bersifat konkret dan aplikatif.

Penggunaan media pembelajaran IPA dilihat dari kesulitan belajar siswa

Proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang melibatkan dua unsur utama, yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta yang memanfaatkan berbagai sarana untuk menyampaikan serta menerima pengetahuan. Untuk memastikan informasi tersampaikan dengan jelas, dibutuhkan perantara yang mampu menyalurkan pesan secara efektif kepada peserta didik (Mustofa Abi Hamid dkk, 2020). Proses pembelajaran juga tidak terlepas dari elemen penting lainnya seperti materi ajar dan media pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting sebagai alat utama yang dapat memengaruhi cara berpikir, emosi, dan minat.

Peran media pembelajaran dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Media ini mencakup berbagai alat yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi dengan tujuan menarik perhatian peserta didik. Melalui penggunaan media, siswa dapat didorong untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti dalam kegiatan menulis, berbicara, hingga berkreasi. Kurangnya partisipasi siswa serta rendahnya hasil belajar mendorong pendidik untuk lebih memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan.

Maka dari itu, diperlukan strategi untuk membangkitkan motivasi siswa agar lebih terlibat dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merancang pembelajaran secara terstruktur dan memanfaatkan perkembangan teknologi melalui media pembelajaran (Mauliddiyah, 2021). Hal ini menuntut pendidik untuk mampu memaksimalkan

penggunaan teknologi secara efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Sebagai pengarah, guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sistematis, dan konsisten. Media pembelajaran menjadi unsur penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar, sehingga pendidik perlu bijak dalam memilih media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Tujuan akhirnya adalah untuk menumbuhkan minat belajar serta membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Desain media pembelajaran yang menarik juga turut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memudahkan siswa memahami materi dengan lebih baik.

Penggunaan media pembelajaran IPA memiliki peranan penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Eka dan Risma (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan terstruktur dapat meningkatkan minat belajar, penguasaan materi, dan prestasi siswa secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang efektif mampu mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak dan kompleks.

Sebaliknya, penelitian RD Dwi Puspitasari dan Sujarwo (2021) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa, seperti sulit memahami konsep dan bahasa ilmiah, serta rendahnya konsentrasi dan motivasi, seringkali diperparah oleh kurangnya dukungan media pembelajaran yang sesuai. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketiadaan atau minimnya media pembelajaran yang menarik dan relevan dapat menjadi penghambat utama dalam proses pembelajaran IPA. Lebih lanjut, penelitian oleh Devita dan kawan-kawan (2024) menegaskan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dimana salah satu faktor eksternal yang krusial adalah keterbatasan media dan sarana pembelajaran. Faktor internal seperti rendahnya pemahaman konsep dan motivasi belajar juga bisa diatasi dengan media pembelajaran yang dirancang secara baik dan menarik, sehingga membantu siswa dalam mengingat istilah ilmiah serta memahami materi secara mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran IPA yang tepat dan efektif merupakan salah satu strategi utama untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Media pembelajaran yang interaktif, konkret, dan mudah dipahami akan memudahkan siswa dalam menangkap konsep-konsep IPA, meningkatkan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa secara menyeluruh.

Penggunaan media pembelajaran IPA dilihat dari upaya sekolah untuk meningkatkan media pembelajaran di sekolah

Peningkatan kompetensi guru diharapkan mencakup pengetahuan yang memadai, kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan efektif, sikap yang dapat menjadi teladan bagi siswa, dan penguasaan keterampilan yang luas yang akan bermanfaat bagi sektor pendidikan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengelola alat pengajaran sehingga proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan apa yang ada di sekolah. Keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru dari berbagai jenis pelatihan seharusnya dapat digunakan secara langsung, memberikan dampak positif pada kemampuan mereka untuk melaksanakan proses belajar dan mengelola setiap aspek pembelajaran dengan efisien.

Pemimpin sekolah berfungsi sebagai pendorong utama organisasi karena merupakan komponen penting dari manajemen sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mendorong, mengawasi, dan mengevaluasi bagaimana program sekolah dijalankan, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun yang berkaitan dengan aspek administrasi. Di bawah kepemimpinannya, sistem pendidikan memasukkan tanggung jawab ini. Dengan kemampuan untuk memengaruhi, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan guru, staf, dan

siswa untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama, diharapkan akan tercipta budaya sekolah yang mendukung dan mampu meningkatkan semangat para guru untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka melalui pengembangan setiap aspek pembelajaran secara optimal, termasuk pengelolaan dan penggunaan media dalam proses mengajar.

Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa sangat penting agar media bisa menarik bagi siswa. Seperti penelitian (Middleton tahun 2020) menunjukkan bahwa pembuat kebijakan, peneliti pendidikan, dan guru harus bekerja sama untuk meningkatkan keterampilan siswa. Sebab, pengetahuan yang diperoleh dari ketiga komponen tersebut akan berdampak pada bagaimana siswa belajar.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa alat pembelajaran berfungsi sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Beberapa penelitian yang relevan menguatkan hal ini. Penelitian oleh Dela Diana, Sukamti, dan Sri Estu Winahyu (2002) berjudul “Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SD” menunjukkan bahwa jenis media yang digunakan guru cukup beragam, mulai dari media lingkungan alam, visual, audio visual, objek fisik, hingga multimedia. Namun, pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Polehan 5 Malang masih tergolong rendah karena keterbatasan fasilitas sekolah dan kemampuan guru. Sebagai upaya perbaikan, guru mengikuti pelatihan dan belajar bersama rekan kerja untuk meningkatkan kompetensi pemanfaatan media.

Selaras dengan itu, penelitian Siska Angreni dan Rona Taula Sari (2017) yang berjudul “Analisis Ketersediaan, Kondisi, dan Kendala dalam Penggunaan Media Komponen Instrumen Terpadu IPA di Sekolah Dasar” menemukan bahwa meskipun ketersediaan dan kondisi media KIT IPA di beberapa sekolah sudah cukup memadai, kendala utama terletak pada kesulitan guru dalam memilih jenis media yang tepat dan kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan media tersebut secara optimal.

Penelitian terbaru oleh Bella, Grace, Serniman, dan Syahril (2025) berjudul “Kurangnya Media Pembelajaran IPA di SDN 060863 Kec. Medan Timur, Kota Medan” menambahkan bahwa keterbatasan fasilitas dan rendahnya penggunaan media digital juga menghambat efektivitas pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan penyediaan media, pelatihan guru, dan pemanfaatan media yang ada agar kualitas pembelajaran IPA dapat meningkat.

Kesimpulannya, berbagai penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran IPA sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas yang memadai, kompetensi guru dalam mengelola media, serta dukungan aktif dari seluruh pihak terkait, termasuk siswa dan orang tua. Sinergi dan pelatihan yang berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menghadirkan media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran IPA berperan krusial dalam memperbaiki efektivitas serta daya tarik pengalaman belajar mengajar di tingkat sekolah dasar. Jenis media yang digunakan cukup beragam, mulai dari alat konkret seperti torso dan alat peraga yang dibuat sendiri, hingga media digital seperti proyektor dan video pengajaran. Media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan ketertarikan dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas. Namun, juga ditemukan bahwa beberapa media tidak lagi layak digunakan dan membutuhkan perbaikan atau penggantian. Tantangan lain berasal dari kondisi siswa yang kurang mendukung, seperti faktor lingkungan keluarga yang bisa memengaruhi fokus belajar.

Oleh karena itu, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga dapat menjadi peran penting dalam membantu siswa sekolah dasar memahami konsep-konsep abstrak IPA dengan lebih mudah dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, T., Grace, L. S., Serniman, J. G., & Syahril. (2025). Kurangnya Media Pembelajaran IPA di SDN 060863 Kec. Medan Timur, Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 8115–8118.
- Christopel, S., Rani, R. T., & Syahril, S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 104206 Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–7.
- Dela, D., Sukamti, & Winahyu, S. E. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1110–1120. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1110-1120>
- Dewi, F. F., & Handayani, S. L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2530–2540.
- Devita, C. N., Risky, D. P., Ilmi, N. R., Sri, W., & Fitra, I. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA. *Jurnal Kreasi dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 48–60. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.5>
- Diana, D., Sukamti, & Winahyu, S. E. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Di SD. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11).
- Eka, W., & Risma, D. H. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452–461. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Eliyadi, Marzuki, & Masrar, A. (2015). Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Kecamatan Tebas.
- Fajri, G., Priyono, P., & Kusumohadi, C. S. (2021). Mengembangkan Media Pembelajaran: Analisis Kebutuhan Pada Materi Exterior Light System. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 365–371. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.652>
- Karim, S., & Asrijal. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI DDI Kalukuang Makassar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(4).
- Middleton, K. V. (2020). The Longer-Term Impact of COVID-19 on K–12 Student Learning and Assessment. *Educational Measurement Issues and Practice*, 1–4.
- Munisah, E. (2020). Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Elsa*, 18(1).
- Hamid, M. A., dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Putra, R. D., & Sujarwo. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 199–207.
- Putri, K. R. A. D. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 541–550.
- Qomariyah, R. S., Karimah, I., Masruro, Soleha, R., & Ferdiansyah, D. (2022). Problematika Kurangnya Media Pembelajaran Di SD Tanjungsari Yang Berdampak Pada Ketidakefektifan Pada Proses Penilaian. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 178–184.
- Sanjaya. (2020). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.

- Siska, A., & Rona, T. S. (2017). Analisis Ketersediaan, Kondisi, dan Kendala dalam Penggunaan Media Komponen Instrumen Terpadu IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Bioedukatika*, 5(2), 92–96. <http://journal.uad.ac.id/index.php/BIOEDUKATIK>
- Theresia, dkk. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Literasi*, 1(1). <https://jlpdpdgsd-unikastpaulus.id>
- Wahyu, Y., Edu, A., & Nardi, M. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107–111.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 134–140.
- Wiwit, Y. L., Hertien, K. S., Taufik, R., & Riandi. (2025). Analisis Ketersediaan dan Standarisasi Sarana Prasarana Laboratorium IPA dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(1). <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i1.2471>